

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) RAMBAH SAMO DESA RAMBAH SAMO KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

KIKI OKTAVIANI

175310779

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, Badan Usaha Milik Desa melakukan pencatatan atas bukti-bukti transaksi pada kas harian modal kerja tanpa membuat jurnal, serta buku besar sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas seberapa besar nilai pada setiap akunnya. Kedua, Badan Usaha Milik Desa tidak melakukan pencatatan atas tanah yang diperoleh dari hibah. Ketiga, dalam melakukan penyusutan atas aset tetap tidak melakukan penyusutan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Keempat, pengakuan pendapatan dan beban yang ditetapkan menggunakan prinsip akuntansi berbasis akrual. Kelima, dalam laporan keuangan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata Kunci: Akuntansi, BUMDes, Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

ABSTRACT

This research was conducted at the Village-Owned Enterprise Rambah Samo, Rambah Samo Village, Rambah Samo District, Rokan Hulu Regency, which aims to find out whether the accounting applied by the Rambah Samo Village-Owned Enterprise is in accordance with generally accepted accounting principles.

Types and sources of data used in this study are primary data and secondary data, while the data collection techniques used were interviews and documentation, and data analysis techniques used in the writing of this study were descriptive qualitative in nature.

The research results obtained from this study are first, Village Owned Enterprise records the evidence of transactions in the working capital daily cash without keeping a journal, as well as a ledger so it is not clear how much value each account is worth. Second, Village Owned Enterprise does not record land obtained from grants. Third, depreciation of fixed assets does not depreciate in accordance with generally accepted accounting principles. Fourth, the recognition of income and expenses is determined using accrual-based accounting principles. Fifth, the financial statements do not present reports of changes in equity, cash flow statements, and notes to financial statements. Based on the results of this study, it can be concluded that the analysis of the application of accounting at the Village Owned Enterprise of Rambah Samo Village, Rambah Samo Village, Rambah Samo District, Rokan Hulu Regency is not entirely in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Accounting, BUMDes, Geneally Accepted Accounting Principles.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim,

Dengan mengucap puji dan syukur kepada ALLAH SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.” Guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta arahan/ petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Andri** dan Ibunda **Eldaini** serta kakak **Junia** dan adik-adik ku tercinta (**Yogi, Govi, Tika**), beserta keluarga besar lainnya atas segala kasih sayang, motivasi, dorongan, serta selalu mendo'akan penulis dalam setiap langkah.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau .yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Drs. Firdaus AR, M.Si.,Ak.,CA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu **Hj. Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA**, selaku Ketua Prodi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si**, selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau**, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. **Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau**, yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
8. Bapak **Barman** selaku Direktur dan ibu **Devi Nopita Sari A.md** selaku Staf Keuangan Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu atas izin dan bersedia membantu penulis.
9. Sahabat-sahabat ku **Fitriyah, Yesi, Maisaroh, Zulvina, Desi, Mardotillah, Desmelinda, Rizka, Nuraini**, yang selalu menemani, mendukung, dan mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan seluruh teman-teman yang telah bersedia memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis memohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka untuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis memohon kepada ALLAH SWT, semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin. ☺

Pekanbaru 04 April 2021

Penulis

KIKI OKTAVIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
HALAMAN ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian akuntansi.....	11
2.1.2 Prinsip-prinsip Akuntansi.....	12

2.1.3 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan.....	16
2.1.4.1 Laporan Posisi Keuangan	16
2.1.4.2 Laporan Laba Rugi	25
2.1.4.3 Laporan Perubahan Ekuitas	25
2.1.4.4 Laporan Arus Kas	26
2.1.4.5 Catatan atas Laporan Keuangan	27
2.1.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	27
2.2 Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa	32
4.1.1 Sejarah Singkat Badan Usaha Milik Desa	32
4.1.2 Ciri-ciri dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa	34
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.1.4 Kegiatan Badan Usaha Milik Desa	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi	40
4.2.2 Proses Akuntansi	41
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	45
4.2.3.1 Penyajian Neraca	45
4.2.3.2 Penyajian Laporan Laba Rugi	51
4.2.3.4 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	52
4.2.3.5 Penyajian Laporan Arus Kas	53

4.2.3.5 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	55
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

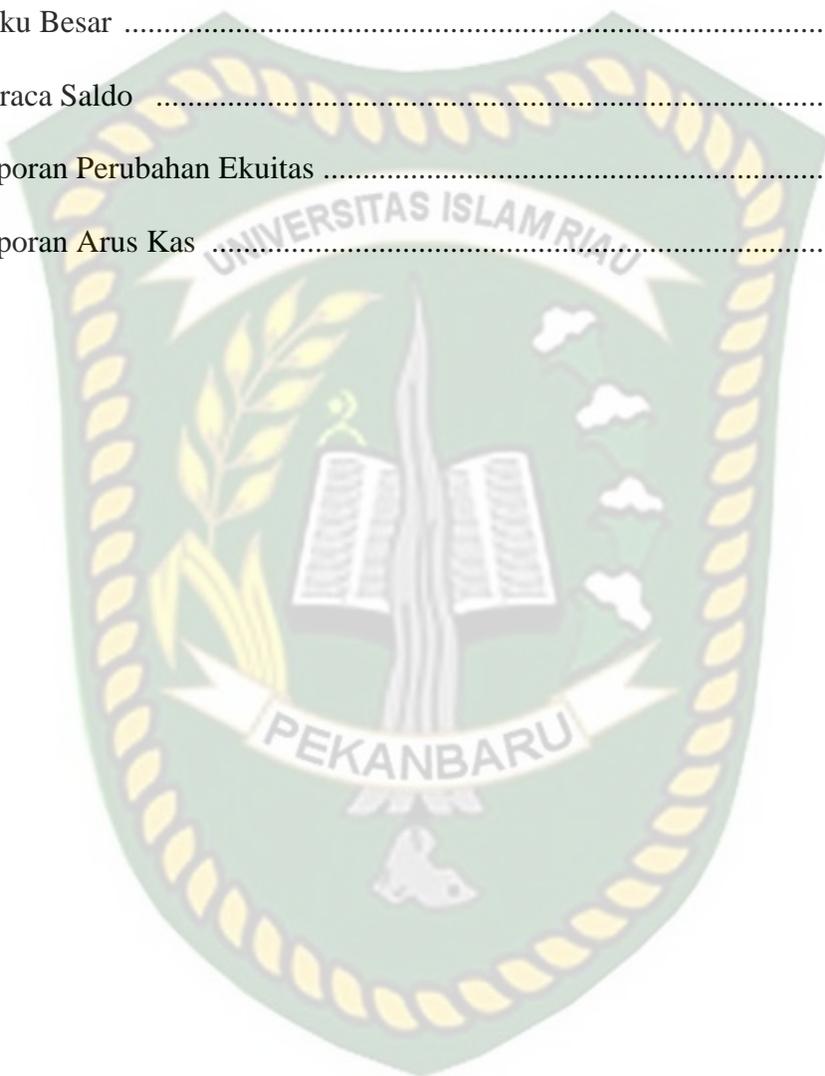
DAFTAR GAMBAR

2.1 Siklus Akuntansi	15
4.1 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo	36



DAFTAR TABEL

4.1 Jurnal Umum	42
4.2 Buku Besar	43
4.3 Neraca Saldo	43
4.4 Laporan Perubahan Ekuitas	53
4.5 Laporan Arus Kas	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Tahun 2018 dan Tahun 2019
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan Tahun 2019
- Lampiran 3 : Daftar Inventaris
- Lampiran 4 : Laporan PertanggungJawaban
- Lampiran 5 : Kas Harian Modal Kerja Tahun 2018 dan Tahun 2019
- Lampiran 6 : Akta Notaris
- Lampiran 7 : Surat Izin Usaha Perdagangan
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran aktif dari pemerintah dalam mengelola daerahnya sendiri merupakan tantangan yang harus diterima oleh pemerintah agar dapat mengelola daerah masing-masing dengan baik. Sesuai dengan UU Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, yang menjelaskan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah telah berupaya melakukan berbagai macam program untuk memajukan daerahnya terutama daerah pedesaan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara. Program yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memajukan daerahnya salah satunya yaitu membentuk yang namanya Badan Usaha Milik Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dalam pasal 213 ayat 1 disebutkan bahwa desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Substansi undang-undang tersebut menegaskan tentang janji pemenuhan dalam konteks pembangunan tingkat desa.

“Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial itu berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyedia pelayanan sosial. BUMDes sebagai lembaga komersial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar” (Wijaya : 2018). Karena Badan Usaha Milik Desa itu adalah suatu kegiatan ekonomi yang dikelola oleh desa maka, seperti yang kita ketahui kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi tentu erat kaitanya dengan Akuntansi yaitu melakukan dan membuat yang namanya laporan keuangan guna untuk menginformasikan kegiatan ekonomi tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa berfungsi untuk menyediakan informasi-informasi mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu penerapan akuntansi yang benar sesuai standar keuangan yang ada saat ini sangat diperlukan didalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar informasi yang dihasilkan lebih akurat serta dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada pihak yang berkepentingan serta dengan adanya Standard dan/ atau Pedoman dalam penyusunan laporan keuangan ini berperan sangat penting untuk keberlangsungan BUMDes itu sendiri.

Standar keuangan di Indonesia saat ini ada empat yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini mengacu pada *The International Financial Reporting Standard for Small and Medium-Sized Entities (IFRS for SMEs)*. SAK ETAP ini memberikan kemudahan bagi suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku wadah profesi akuntansi di Indonesia yang telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan bahwa laporan keuangan BUMDes mengacu pada SAK ETAP karena BUMDes merupakan suatu unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang ada di BUMDes dalam SAK ETAP terdiri dari:

Neraca, yaitu menyajikan aset lancar, aset tetap, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban destimasi, dan ekuitas.

Laporan laba rugi, yaitu menyajikan penghasilan dan beban entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Laporan perubahan ekuitas, yaitu menyajikan informasi mengenai laba atau rugi suatu periode, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, untuk setiap komponen ekuitas suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode serta diungkapkan secara terpisah yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban, dan jumlah investasi.

Laporan arus kas, yaitu menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Proses atau siklus akuntansi yang dilakukan yaitu berawal dari menganalisis dokumen dan membuat jurnal atas transaksi-transaksi yang terjadi dan diakhiri dengan *posting* ayat jurnal penutup yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menganalisis dokumen dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus),
- 2) *posting* transaksi tersebut kedalam buku besar,
- 3) menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan,
- 4) menganalisis dan menyiapkan data penyesuaian,
- 5) menyiapkan ketras kerja (*worksheet*) akhir periode,
- 6) membuat

ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, 7) menyiapkan daftar saldo yang telah disesuaikan, 8) menyiapkan laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan), 9) membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, 10) menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo adalah BUMDes yang beranggotakan masyarakat yang berada di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah samo Kabupaten Rokan Hulu, BUMDes Rambah Samo memiliki keanggotaan sebanyak 365 orang hingga tahun 2019. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo hingga saat ini kegiatan usaha yang dijalankan oleh pengelola hanya sebatas simpan pinjam khusus untuk masyarakat desa Rambah Samo.

Proses akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi berupa kwitansi, bukti pengeluaran kas dan bukti penerimaan kas. Berdasarkan bukti yang diterima bagian keuangan dicatat dalam buku kas harian yang berisi nama peminjam serta rincian besaran kas masuk dan kas keluar (Lampiran 5). BUMDes melakukan rekapitulasi setiap bulannya. Selanjutnya dari rekapitulasi bulanan tersebut dibuat laporan keuangan bulanan dan tahunan yakni, neraca dan laporan laba rugi.

Neraca yang disajikan oleh BUMDes, piutang usahanya sebesar Rp508.043.000 pada tahun 2018 dan Rp458.371.000 pada tahun 2019 (Lampiran 1). Piutang usaha ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat desa. Selain piutang usaha BUMDes juga memiliki piutang lain-lain yaitu sebesar Rp101.266.400 pada tahun

2018 dan Rp112.608.400 pada tahun 2019 (Lampiran 1). Piutang lain-lain ini merupakan pinjaman dalam bentuk unit barang yang dilakukan oleh masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung pada bagian keuangan yang berkaitan dengan jangka waktu pelunasan piutang yaitu selama 12 bulan dan diangsur tiap bulannya, dan penyajian piutang di neraca BUMDes tidak membuat penyisihan piutang karena apabila peminjam tidak dapat melunasi utangnya maka akan secara langsung dihapuskan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data piutang yang menunggak pada tahun 2018 sebesar Rp.170.926.460 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 164.654.278 (Lampiran 4).

Dalam penyajian neraca pada aset tetap BUMDes berupa tanah tahun 2018 dan 2019 yaitu Rp.0, sementara aset tetap BUMDes berupa bangunan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp10.772.500 dan tahun 2019 yaitu sebesar Rp38.915.500 (Lampiran 1). Ini disebabkan karena BUMDes tidak mengakui tanah yang diperoleh dari hibah desa sebagai aset. Selanjutnya, aset tetap BUMDes berupa inventaris tahun 2018 sama dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp38.050.000 begitu juga dengan kendaraan pada tahun 2018 sama dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp12.000.000 dan aset tetap berupa meubel dan perabotan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp700.000 dan tahun 2019 yaitu sebesar Rp5.700.000 (Lampiran 1). Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa BUMDes telah melakukan penyusutan atas aset tetap yang didukung dengan adanya akumulasi penyusutan pada neraca dan beban penyusutan pada laporan laba rugi. Namun, ada ketidaksesuaian dengan yang dilaporkan oleh BUMDes, yaitu BUMDes belum menyajikan besaran nilai penyusutan yang

dilaporkan, dibuktikan dengan daftar inventaris yang dilaporkan sesuai dengan harga perolehannya bukan setelah dikurangi penyusutan (Lampiran 3).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo menyajikan Laporan laba rugi dengan neto pendapatan dan beban yang diakui menggunakan prinsip akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) yang mana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas (Lampiran 2).

Pendapatan yang diperoleh BUMDes bersumber dari hasil usaha simpan pinjam dan denda. Salah satu contoh transaksi yang terjadi didalam BUMDes yaitu simpan pinjam, anggota melakukan pinjaman sebesar Rp7.000.000 dengan jangka waktu pelunasan selama 2 tahun. Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga 1,5% perbulan yang diakui sebagai pendapatan jasa oleh BUMDes. Dari pinjaman tersebut anggota harus membayar angsuran perbulan sebesar Rp397.000 yang terdiri atas angsuran pokok sebesar Rp.292.000 dan bunga pinjaman sebesar Rp.105.000 (Lampiran 5). Dari transaksi tersebut BUMDes melakukan pencatatan pada kas harian modal kerja. Berikut ini adalah pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes atas transaksi diatas: 1) pada saat pinjaman diberikan kepada anggota dicatat dalam kas harian modal kerja yaitu dengan uraian nama peminjam dan besaran pinjaman yang diberikan kepada anggota serta besaran pinjaman yang diberikan pada bagian kas keluar, 2) pada saat piutang diterima dicatat dalam kas harian modal kerja yaitu dengan uraian angsuran pokok dan jasa serta besaran piutang yang diterima dari anggota pada bagian kas masuk.

BUMDes Rambah Samo belum menyajikan Laporan perubahan ekuitas sebagaimana terdapat dalam standar. Serta belum menyajikan laporan arus kas, oleh karena itu belum tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha terhadap kas, dan belum menyajikan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian atas masalah tersebut dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah samo Desa Rambah samo Kecamatan Rambah samo Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Rambah samo Desa Rambah samo Kecamatan Rambah samo Kabupaten Rokan hulu telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Rambah samo Desa Rambah samo Kecamatan Rambah samo Kabupaten Rokan hulu dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi Objek yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat sebagai sebuah pertimbangan dalam menentukan standar akuntansi keuangan didalam BUMDesa, yang terutama guna dalam peningkatan laporan keuangan BUMDesa.

2. Bagi penulis dan pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini merupakan kesempatan untuk memperdalam dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah kedalam praktik sesungguhnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, wawasan, dan pengetahuan baik untuk mahasiswa Universitas Islam Riau maupun pihak lain yang ingin memperdalam pengetahuan tentang keuangan BUMDes.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi proposal ini menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian bagi objek yang diteliti, bagi penulis dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagi peneliti selanjutnya dan diuraikan pula sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dijelaskan pengertian Akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, siklus akuntansi, penyajian laporan keuangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan Desain Penelitian, Objek Penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum tentang objek penelitian, memaparkan serta menjelaskan hasil penelitian secara logis dan telaah pustaka sesuai dengan topik penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan yang dapat menjawab permasalahan penelitian serta saran yang menjelaskan tentang solusi praktis dan teoritis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklarifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta menginterpretasikan atas hasilnya. Sedangkan, Menurut Sadeli (2018:2) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

“Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis berdasarkan bukti transaksi yang juga harus ditulis” (Samryn, 2018:3).

Menurut Reviandani (2019:2) Akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpres*) hasilnya.

Menurut Pulungan (2013) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.”

Berdasarkan dari beberapa pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah serangkaian kegiatan ekonomi mulai dari mengidentifikasi, mencatat, serta menginformasikan seluruh kejadian-kejadian ekonomi terutama bagian keuangan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.2 Prinsip-prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Samryn (2018) Prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman yang tidak mengharuskan penggunaan prinsip tertentu oleh sebuah entitas secara kaku.

Menurut Waluyo (2008) prinsip-prinsip akuntansi adalah sebagai berikut:

1) *Cost Principle*

Prinsip biaya (*cost principle*) atau biaya historis (*historical cost*), yaitu dasar penilaian untuk mencatat perolehan barang, jasa harga pokok, biaya maupun ekuitas, sehingga yang paling pokok adalah penilaian yang didasarkan harga pertukaran pada tanggal perolehan.

2) *Revenue Principle*

Prinsip pendapatan (*revenue principle*) ini lebih menjelaskan tentang sifat dan komponen, pengukuran, maupun pengakuan pendapatan sebagai salah satu komponen penyusunan laba rugi.

3) *Matching Principle*

Prinsip dasar pemadanan atau penandingan (*matching*) menjelaskan masalah peraturan pembebanan biaya pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil, sehingga hasil akan diakui pada periode menurut prinsip dasar pengakuan hasil, sedangkan biayanya dibebankan sesuai periode tersebut.

4) *Objectivity Principle*

Masalah objektivitas (*objectivity*) mempunyai penafsiran yang berbeda. Sebagai contoh objektivitas sebagai realitas yang disampaikan pihak ketiga yang independen (misalnya laporan rekening koran dari bank), objektivitas dianggap sebagai hasil consensus kelompok yang mengatur ataupun objektivitas diukur dengan penentuan batas atau limit tertentu.

5) *Consistency Principle*

Pada prinsip konsistensi (*consistency principle*) ini, prosedur dan prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode yang bersangkutan, sehingga peristiwa ekonomis yang sejenis akan dilaporkan secara konsisten. Oleh karena itulah laporan keuangan akan dapat diperbandingkan.

6) *Disclosure Principle*

Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengharuskan laporan keuangan dibentuk dan disajikan dari peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan diharapkan cukup informatif sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh manfaat dari informasi keuangan tersebut. Penyajian laporan keuangan tersebut harusnya lengkap (*full*), jujur (*fair*), dan memadai (*adequate*; mencakup informasi minimal yang memang harus disajikan).

7) *Conservatism Principle*

Prinsip konservatisme (*conservatism principle*) umumnya digunakan untuk hal yang sifatnya tidak menentu atau ditengah kondisi ketidakpastian. Tetapi dengan semakin banyaknya pihak yang mengutamakan penyajian jujur (*fair*) dan dapat diandalkan (*reliable*), prinsip konservatisme semakin berkurang penekannya.

8) *Materiality Principle*

Prinsip materialitas (*materiality*) mengandung arti bahwa laporan keuangan banyak menyangkut informasi yang dianggap penting (*material*) dalam mempengaruhi penilaian

9) *Uniformity and Comparatibility Principle*

Prinsip ini menegakkan pada keseragaman dan dapat diperbandingkan, yang merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan prinsip akuntansi.

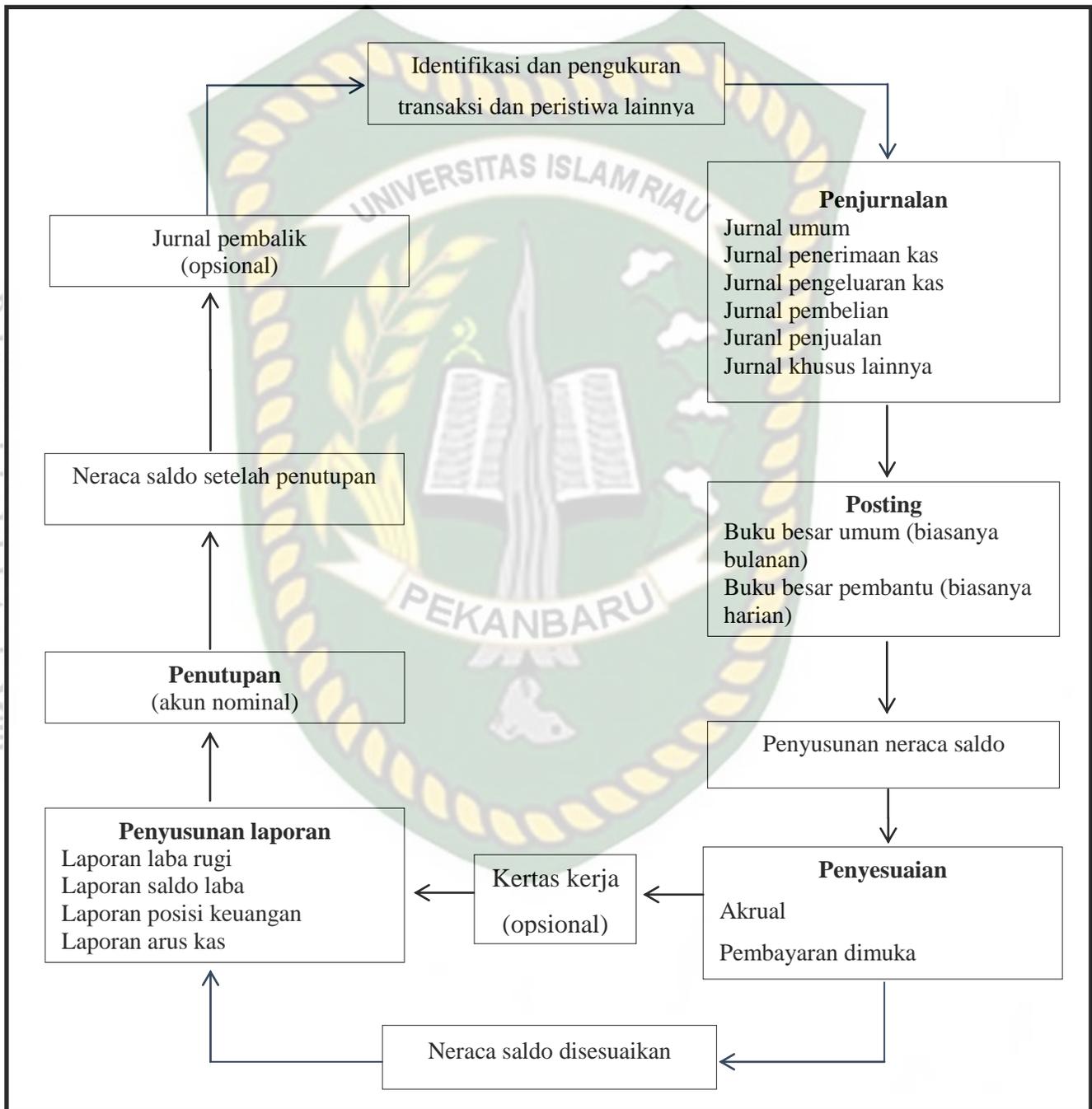
2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan (Warren : 2017). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal
2. Mem-*posting* transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar
7. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan *posting* ke buku besar
10. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Menurut Kieso (2017) langkah-langkah dalam siklus akuntansi dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber: Buku Pengantar Akuntansi 1 Edisi 4 (Keiso, 2017)

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Dalam penyajian aset dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Aset lancar

Entitas mengkalifikasi sebagai aset sebagai lancar jika: (1) diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, (2) dimiliki untuk diperdagangkan, (3) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan, dan (4) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Menurut Keiso (2017) beberapa akun yang termasuk kedalam kelompok aset lancar, yaitu:

a. Kas (*cash*)

Kas adalah media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat *item-item* lain. Kas terdiri dari koin/uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito bank. Instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti wesel, cek bersertifikat, cek kasir, cek pribadi, dan draf bank juga dipandang sebagai kas.

b. Setara kas (*cash equivalents*)

Setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuit yang mudah dikonversikan menjadi kas, dan sangat dekat jatuh tempo sehingga tidak ada resiko signifikan dari perubahan suku bunga.

c. Piutang (*receivables*)

Piutang merupakan aset keuangan yang sering disebut sebagai pinjaman yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang, atau jasa. Dalam tujuan pelaporan keuangan, perusahaan mengklarifikasikan piutang sebagai lancar (jangka pendek) yang mana dari piutang jangka pendek tersebut perusahaan berharap untuk dapat menagih piutang dalam waktu satu tahun atau selama siklus operasi saat ini, dan tidak lancar/ tetap (jangka panjang) yang mana piutang jangka panjang ini dalam perusahaan mengklasifikasikan sebagai piutang lain-lain dan jangka waktu pelunasan piutang melebihi satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi akuntansi. Menurut keiso proses akuntansi piutang antara lain:

1) Pengakuan Piutang

Menurut Keiso (2017) “Jumlah piutang yang diakui adalah harga pertukaran antara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang harus dibayar dari

debitur (pelanggan atau peminjam)”. Beberapa jenis dokumen bisnis, salah satunya faktur yang berfungsi sebagai bukti harga pertukaran tersebut. Terdapat dua faktor yang dapat mempersulit pengukuran harga pertukaran yaitu:

a) Ketersediaan diskon

Ketersediaan diskon terdiri dari (1) diskon dagang (*trade discounts*), perusahaan menggunakan diskon dagang tersebut untuk menghindari perubahan katalog yang sering terjadi, untuk mengubah harga dalam jumlah pembelian yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. (2) diskon tunai (*cash discounts*) atau diskon penjualan (*sales discounts*), perusahaan menggunakan diskon penjualan untuk mendorong pembayaran yang cepat. Umumnya disajikan dalam termin seperti 2/10, n/30 (diskon 2 persen jika dibayar dalam jangka waktu 10 hari, jumlah bruto jatuh tempo dalam 30 hari), atau 2/10, E.O.M., net 30, E.O.M (diskon 2 persen jika dibayar setiap saat sebelum hari ke 10 bulan berikutnya, dengan pembayaran penuh diterima sebelum tanggal 30 bulan berikutnya).

b) Lamanya waktu antara penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (tidak diakuinya unsur bunga)

Perusahaan harus mengukur piutang berdasarkan nilai sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima dimasa depan. Ketika penerimaan kas yang diharapkan memerlukan masa tunggu, jumlah nilai nominal piutang tidak sebanding dengan jumlah yang akhirnya diterima perusahaan.

2) Penilaian Piutang

Perusahaan menilai dan melaporkan piutang jangka pendek pada nilai realisasi kas (*cash realizable value*) jumlah neto yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas. Piutang dilaporkan pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) adalah jumlah piutang yang diukur pada tanggal akuisisi, disesuaikan untuk setiap pembayaran pokok, amortisasi premi atau diskonto, dan dikurangi dengan penurunan nilai atau estimasi tidak tertagih. Dalam menentukan nilai realisasi kas membutuhkan estimasi piutang tak tertagihnya dan retur atau potongan yang akan diberikan. Ada dua metode yang digunakan dalam akuntansi untuk piutang tak tertagih antara lain:

a) Metode penghapusan langsung untuk piutang tak tertagih

Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) digunakan ketika perusahaan menentukan akun tertentu untuk piutang tidak dapat ditagih, perusahaan membebankan kerugian tersebut kepada beban piutang tidak tertagih. Dengan metode ini, beban piutang tidak tertagih hanya akan menunjukkan kerugian akrual dari piutang tidak tertagih. Pendukung metode penghapusan langsung (yang sering digunakan untuk keperluan pajak) berpendapat bahwa metode ini mencatat fakta, bukan estimasi. Metode ini mengasumsikan bahwa piutang yang baik dihasilkan dari setiap penjualan, dan bahwa peristiwa kemudian menyebabkan piutang tertentu menjadi tidak dapat tertagih dan tidak berharga. Metode ini tidak membuat piutang dalam laporan posisi keuangan dinyatakan sebesar nilai realisasi kasnya akibatnya

penggunaan metode penghapusan piutang langsung tidak dianggap tepat kecuali jika jumlah tertagih tidak material.

b) Metode penyisihan untuk piutang tidak tertagih

Metode penyisihan (*allowance method*) akuntansi untuk piutang tidak tertagih melibatkan estimasi piutang tidak tertagih pada akhir setiap periode. Metode ini menawarkan kondisi pengaitan (*matching*) yang lebih baik pada laporan posisi keuangan sebesar nilai realisasi kasnya. Nilai realisasi kas adalah jumlah neto yang diharapkan akan diterima perusahaan dalam bentuk tunai. Nilai ini tidak termasuk jumlah yang diperkirakan oleh perusahaan tidak akan tertagih. Dengan demikian metode ini mengurangi piutang dalam posisi keuangan sebesar jumlah yang diperkirakan tidak tertagih. Menurut Warren (2017) “metode penyisihan untuk piutang tak tertagih adalah mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih setiap akhir periode akuntansi”. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian.

d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang dibayar sebelum menggunakan jasa atau barang yang akan digunakan. Secara umum contoh pengeluaran dibayar dimuka yaitu: sewa, polis asuransi, peralatan yang dibayar sebelum digunakan, taksiran pajak, dsb.

2. Aset Tetap

Entitas mengklasifikasi semua aset lainnya sebagai aset tetap jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas maka siklus akuntansi

diasumsikan 12 bulan. Menurut Keiso (2017) “aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif”. Aset aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Beberapa akun yang termasuk kedalam aset tetap yaitu tanah, struktur bangunan (kantor, pabrik, gudang), dan peralatan (mesin, furnitur, dan alat). Karakteristik utama dari aset tetap adalah sebagai berikut: (1) Aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali, (2) Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. (3) Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik.

Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap adalah sebagai berikut:

- a. Harga pembelian, termasuk biaya impor, pajak pembelian *non-refundable*, diskon perdagangan, dan rabat.
- b. Biaya yang timbul untuk membawa aset ke lokasi dan mempersiapkan kondisi yang diperlukan untuk digunakan dengan cara yang dimaksudkan oleh perusahaan.

Dalam aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan, dan lain-lain kecuali tanah mengalami penyusutan. Menurut Keiso (2017) penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset-aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode dimana perusahaan

mengharapkan manfaat dari penggunaan aset tersebut. Beberapa metode dalam menghitung penyusutan aset tetap yaitu:

a. Metode aktivitas (*activity method*)

Metode aktivitas disebut juga sebagai pendekatan pembebanan variabel atau pendekatan unit produksi mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari pengukuran atau produktivitas, dan bukan fungsi dari berlalunya waktu. Perusahaan menganggap umur aset dalam hal output yang dihasilkan (jumlah unit yang dihasilkan), atau ukuran input seperti jumlah jam kerja mesin. Metode aktivitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{biaya perolehan} - \text{nilai residu}) \times \text{jumlah jam tahun ini}}{\text{total estimasi jam}}$$

b. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus menganggap penyusutan sebagai fungsi waktu dan bukan fungsi penggunaan. Perusahaan menggunakan metode ini karena sederhana. Metode garis lurus dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{estimasi umur manfaat}}$$

c. Metode pembebanan menurun (*dimishing-charge method*)

Metode pembebanan menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah dalam tahun-tahun berikutnya. Metode ini memungkinkan beban awal tahun yang lebih tinggi dari pada

metode garis lurus. Metode pembebanan menurun dibagi menjadi dua yaitu: (1) Jumlah angka tahun, (2) Metode saldo menurun.

Entitas harus mengakui adanya biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari dari aset tetap beban dalam laporan laba rugi periode terjadinya. Menurut Rasyid (2016) Pengeluaran utama yang dilakukan terhadap aset tetap setelah perolehannya meliputi: pemeliharaan dan reparasi biasa, penambahan, penggantian dan perbaikan, reparasi besar, dan penyusunan kembali dan pemasangan kembali. Pengeluaran-pengeluaran selama kepemilikan aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah suatu pengeluaran manfaat lebih dari satu periode akuntansi, bisa menambah kapasitas, nilai relative tinggi, dan pengeluaran dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi).

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi, tidak menambah kapasitas, nilai relatif kecil, dan pengeluaran ini dicatat dalam rekening beban (tidak dikapitalisasi).

Dalam Penyajian dan pengungkapan aset tetap disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan/ akumulasi kerugian penurunan nilai. Menurut Rasyid (2016) entitas harus mengungkapkan setiap kelompok aset tetap seperti: (1) dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, (2) metode penyusutan yang digunakan, (3) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, (4) jumlah tercatat bruto dan akuntansi penyusutan

(pendapatan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan (5) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan penurunan nilai aset, penyusutan, dan perubahan lainnya.

Dalam penyajiannya kewajiban dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Kewajiban jangka pendek

Entitas mengklarifikasi kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika: (1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, (2) dimiliki untuk diperdagangkan, (3) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, dan (4) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Kewajiban jangka panjang

Entitas mengklarifikasi semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang periode pelunasannya lebih dari satu tahun. Jenis kewajiban jangka panjang adalah wesel jangka panjang, obligasi dll. Wesel jangka panjang adalah dikeluarkan untuk memperoleh pinjaman uang dan konsepnya sama dengan wesel jangka pendek hanya periode waktunya lebih dari satu tahun. Obligasi adalah bukti bahwa yang menerbitkan obligasi tersebut mempunyai hutang kepada pemegang/ pembeli obligasi. Obligasi juga disertai

dengan surat janji tertulis untuk membayar bunga dan pokok pinjaman (sering disebut dengan nilai nominal atau nilai pari).

2.1.4.2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam klarifikasi berdasarkan: (1) analisis menggunakan sifat beban, dalam metode ini beban dikumpulkan dalam laba rugi berdasarkan sifatnya seperti (penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja, dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. (2) analisis menggunakan fungsi beban, dalam metode ini beban dikumpulkan sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau seperti (biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi, sekurang-kurangnya entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode terpisah dari beban lainnya.

2.1.4.3 Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang

dipilih oleh entitas) jumlah investasi, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

2.1.4.4 Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari: (1) aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas yang berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. (2) aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan seperti (pembayaran kas dan penerimaan untuk memperoleh aset tetap, , pembayaran kas dan penerimaan kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*, uang muka dari pinjaman yang diberikan, dan penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain). (3) aktivitas pendanaan, beberapa contoh dari aktivitas pendanaan seperti penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya, pelunasan pinjaman, dan pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.4.5 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDesa sebagai lembaga sosial itu berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyedia pelayanan sosial. BUMDes sebagai lembaga komersial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar, Wijaya (2018).

Menurut Sujarweni (2020) “Badan Usaha Milik Desa adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada didesa tersebut.

Berdasarkan pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes adalah kegiatan ekonomi desa yang dikelola oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan serta mensejahterakan perekonomian masyarakat desa melalui kontribusinya dalam penyedia pelayanan sosial serta melakukan penawaran sumber daya lokal ke pasar.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis penelitian yaitu Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah samo Desa rambah samo Kecamatan rambah samo Kabupaten Rokan hulu belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara mendalam pula, yang dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif tersebut digunakan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskriptifkan tentang penerapan akuntansi berterima umum pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut yang berupa data mengenai

struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Berupa data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu berupa laporan keuangan BUMDesa Rambah samo, sejarah umum, dan struktur organisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden dan pada direktur serta bagian staf keuangan yang ada di BUMDes yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pejabat yang berwenang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*) yang berhubungan dengan BUMDes.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti dan membandingkan Antara data yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan, dan dari perbandingan tersebut di ambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

4.1.1 Sejarah Singkat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo didirikan berdasarkan Undang - Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2019 syarat pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut:

- 1) Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- 2) Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat
- 3) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- 4) Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa
- 5) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa

- 6) Adanya unit - unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi, dan
- 7) Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo didirikan pada tanggal 19 desember 2011 yang berkedudukan di Desa Rambah Samo. BUMDes Rambah Samo ini merupakan lembaga yang menjalankan unit usaha simpan pinjam seperti: jasa keuangan mikro, jasa transportasi, jasa komunikasi, jasa kontruksi, jasa energi, dan jasa perbengkelan/ doorsmer. Dalam BUMDes Rambah Samo pertanggungjawabannya disampaikan kepada masyarakat desa melalui forum musyawarah desa serta melaporkan pertanggungjawaban sesuai dengan jenis usaha.

Dalam BUMDes Rambah Samo kepengurusan terdiri dari komisaris (penasehat) dan pelaksana operasional yang terdiri dari: direktur, kepala unit usaha, staf administrasi, staf keuangan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Dalam keputusan pasal 8 bahwa pengurus dilaksanakan oleh: Amsiardi, S.Pd sebagai penasehat, Habibi Dly sebagai pengawas, Barman sebagai direktur, Yatinah, S.Psi sebagai pendamping camat, Alpin, A, Ma, Destia Kolema Adinda sebagai staf administrasi, Devi Nopita Sari, A.Md sebagai staf keuangan, dan Pangihutan Sebagai staf analisis kredit.

4.1.2 Ciri-ciri dan Tujuan BUMDes

Menurut Wiratna (2020) “ciri – ciri dan tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut:

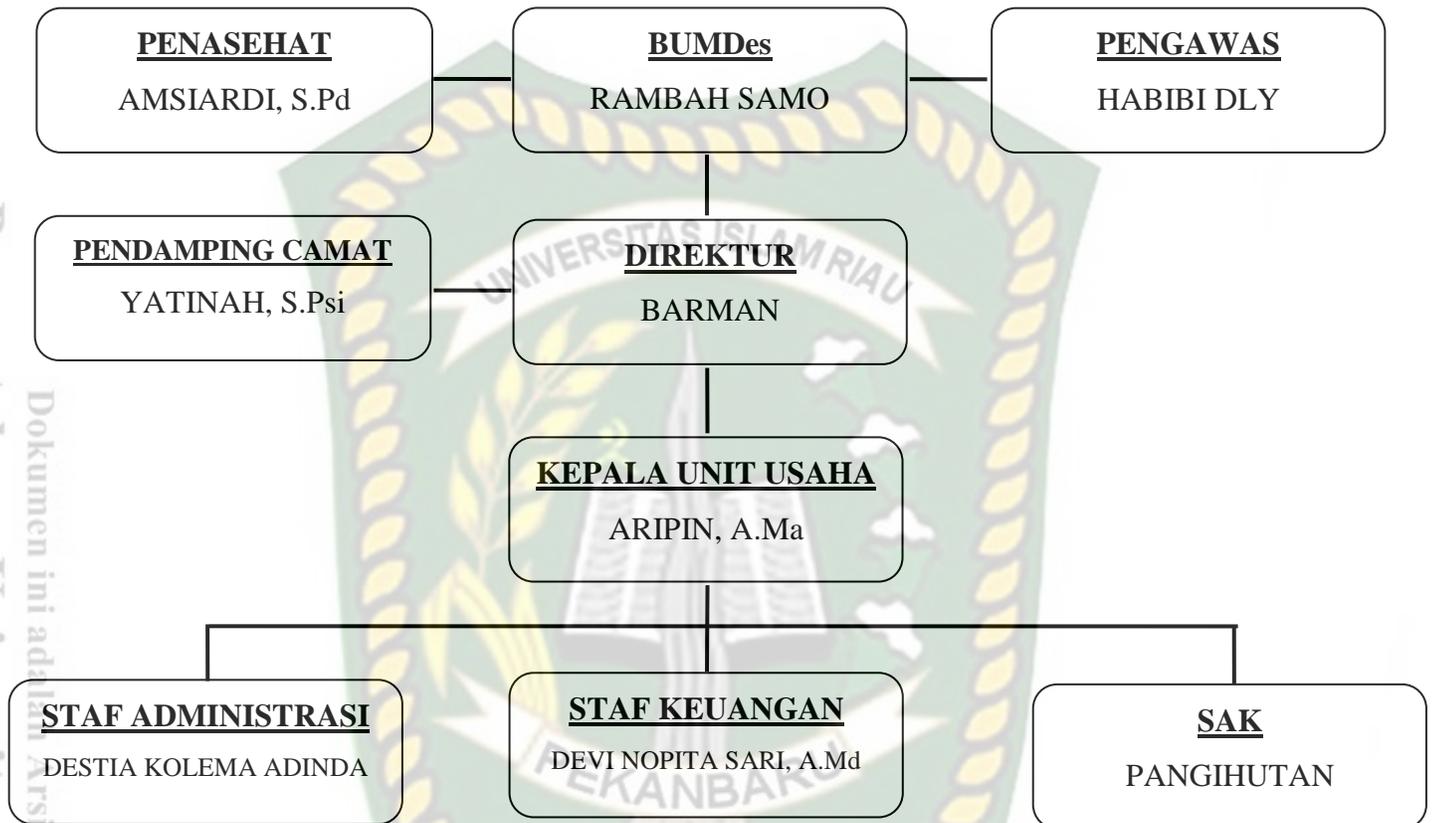
- 1) Ciri – ciri BUMDes
 - a. Kekuasaan penuh ditangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa
 - b. Modal bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49%, dilakukan dengan cara menyertakan modal (saham atau andil).
 - c. Menggunakan filsafah bisnis yang berkarakter dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional. Proses operasionalisasi ini dikontrol bersama oleh BPD, Pemerintah desa dan anggota masyarakat.
 - d. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
 - e. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditunjuka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melaluimkebijakan desa.
 - f. Memberikan fasilitas dan pengwasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi. Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
- 2) Tujuan utama didirikan BUMDes
 - a. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
 - b. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
 - c. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat

d. Menjadi aset pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa”.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggungjawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas atau pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing karyawan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari penasehat, pengawas, pendamping camat, direktur, kepala unit usaha, staf administrasi, staf keuangan dan staf analisis kredit.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo
Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu



Sumber: BUMDes Rambah Samo

Adapun tugas dan tanggungjawab pengelola pada BUMDes Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

1. Penasehat
 - a. Melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes.

- b. Mempunyai kewenangan atau hak mengenai pelaksanaan operasional atau direksi mengenai pengelolaan BUMDes.

2. Pengawas

- a. Memberikan arahan dan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes.
- b. Melakukan pengewasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan BUMDes.

3. Direktur

- a. Mengembangkan dan membina BUMDes agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Menciptakan pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata.
- c. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada didesa.
- d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa dengan baik.
- e. Membina dan mengevaluasi kinerja kepala unit, asisten, dan staf pelaksanaan operasional.
- f. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- g. Mengkoordinasi seluruh tugas pengelola BUMDes baik internal maupun eksternal.

4. Kepala Unit Simpan Pinjam

- a. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada direktur.

- b. Melaksanakan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman yang terjadi.
 - c. Memberikan pendapat kepada direktur untuk mengangkat tenaga pendukung dan tenaga pendukung dan tenaga teknis yang diperlukan.
 - d. Melaporkan posisi keuangan kepada direktur.
 - e. Melakukan koordinasi dengan aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan, serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektivitas kegiatan dan usaha desa.
 - f. Membangun jaringan kinerja terhadap pihak-pihak terkait.
5. Staf Keuangan
- a. Menerima, menyimpan, dan membayar uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah.
 - b. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan.
 - c. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua BUMDes dan pihak yang berkepentingan
 - d. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok pemanfaat dana usaha desa.
6. Staf Analisis Kredit
- a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan proposal serta survei lapangan.
 - b. Masa kerja team verifikasi paling lama 3 (tiga) bulan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

- c. Dalam pelaksanaan tugasnya team verifikasi difasilitasi oleh KPM dan pengelola pemeriksaan BUMDes.
- d. Melakukan rapat hasil temuan serta survei lapangan dan musyawarah desa.
- e. Koordinator Daerah (KORDA) melakukan pemeriksaan secara acak untuk memastikan pelaksanaan verifikasi usulan kegiatan sesuai dengan mekanisme Peraturan Pemerintah Desa (PPD).

7. Staf Administrasi

- a. Melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes
- b. Melakukan strategi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes.
- c. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat BUMDes secara umum.

4.1.4 Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo ini dibentuk sebagai usaha desa, guna untuk mendorong/ menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat desa. Dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

- 3) mendorong berkembangnya usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di desa yang terbebas dari pengaruh pelepas uang (rentenir).
- 4) Meningkatkan pendapatan sumber asli desa dan memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
- 6) Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo, untuk sistematis analisisnya dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi

Dasar pencatatan transaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo menggunakan dasar pencatatan berbasis akrual (*accrual basis accounting*), yaitu transaksi dicatat pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah sudah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Dari pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo mengakui pendapatan dan beban berdasarkan *accrual basis*.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi berupa kwitansi, bukti pengeluaran kas dan bukti penerimaan kas. Berdasarkan bukti yang diterima bagian keuangan dicatat dalam buku kas harian yang berisi nama peminjam serta rincian besaran kas masuk dan kas keluar. Kemudian melakukan rekapitulasi setiap bulannya. Selanjutnya dari rekapitulasi bulanan tersebut dibuat laporan keuangan tahunan yakni, neraca dan laporan laba rugi.

Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo dalam melakukan pencatatan atas transaksi menggunakan jurnal umum. berikut beberapa transaksi yang terjadi pada BUMDes: 1) pada tanggal 27 februari 2018 diberikan pinjaman pada Syahrifan sebesar Rp.5.000.000, atas pinjaman tersebut dikenakan bunga 1,5% perbulan. 2) pada tanggal 07 maret 2018 diterima angsuran pokok beserta bunga atas pinjaman yang dilakukan Syahrifan yaitu sebesar Rp.197.000. 3) pada tanggal 07 april 2018 terjadi pengeluaran kas sebesar Rp.900.000 atas perbaikan laptop (Lampiran 5). Adapun jurnal umum yang dapat dibuat atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo
Jurnal Umum
Periode 2018

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	kredit
Feb	07	Piutang usaha		Rp.5.000.000	
		Kas			Rp.5.000.000
Maret	07	Kas		Rp.197.000	
		Piutang usaha			Rp.167.000
		Pendapatan jasa			Rp.30.000
April	07	Beban service		Rp.900.000	
		Kas			Rp.900.000

Sumber: Data Olahan

Jurnal umum diatas terdiri dari 5 kolom yaitu tanggal, keterangan, ref, debit dan kredit. Yang bertujuan untuk dapat memudahkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam jurnal umum, dimana nantinya dari jurnal umum tersebut akan diposting ke buku besar setiap akunnnya. Buku besar bertujuan untuk melihat jumlah saldo dari masing-masing akun yang akan menjadi acuan yang jelas dalam menyusun laporan keuangan. Adapun buku besar yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo
Buku Besar
Periode

Nama Akun: Piutang Usaha				No Akun:		
Tanggal	Keterangan	Ref Post	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	kredit
01/01/18	Saldo awal	√	-	-	-	-
31/12/18	Posting JU-01	√	Rp.5.000.000		Rp.5.000.000	
31/12/18	Posting JU-01	√		Rp.167.000	Rp.4.833.000	

Sumber: Data Olahan

Buku besar terdiri dari nama akun, nomor akun serta terdapat 6 kolom yang terdiri dari: tanggal, keterangan, ref posting, debit, kredit, dan saldo akhir (debit dan kredit). Sehingga jumlah saldo akhir masing-masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir buku besar akan dipindahkan atau diposting ke neraca saldo hingga disajikannya laporan keuangan. Format neraca saldo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo
Neraca saldo
Periode 2018

Nomor akun	Nama akun	Saldo	
		Debit	Kredit
	Aktiva		
110	Kas	17.787.000	-

120	Bank	2.386.000	-
130	Piutang usaha	508.043.000	-
139	Piutang lain-lain	101.266.400	-
161	Biaya dibayar dimuka	-	-
211	Tanah	-	-
212	Bangunan	10.772.500	-
213	Kendaraan	12.000.000	-
214	Meubel dan perabotan	700.000	-
215	Inventaris kantor	38.058.000	-
220	Akumulasi penyusutan	-	20.715.000
231	Aktiva lain-lain	-	-
	Pasiva		
310	Hutang simpanan	-	4.411.000
321	Hutang bank jangka pendek	-	-
331	Pendapatan diterima dimuka	-	-
341	Hutang pihak ketiga	-	-
351	Biaya yang masih harus dibayar	-	-
361	R/K Pusat	-	-
411	Hutang jangka panjang	-	-
510	Modal	-	578.557.895

514	Cadangan modal	-	76.689.487
515	Laba tahun lalu	-	-
516	Akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan		
	Jumlah	670.298.382	670.298.382

Sumber: Data Olahan

Neraca saldo terdiri dari 3 kolom yaitu terdiri dari nomor akun, keterangan, saldo debit dan kredit. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo juga perlu membuat ayat jurnal penyesuaian yang bertujuan untuk menyesuaikan kejadian yang sebenarnya dengan yang telah dicatat oleh pihak BUMDes.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan BUMDes Rambah Samo belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

4.2.3.1 Penyajian Neraca

Penyajian neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rambah Samo terdiri dari aktiva dan pasiva, pada neraca BUMDes Rambah Samo telah membuat

pemisahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, serta membuat pemisahan antara pasiva (hutang) lancar dan jangka panjang.

1. Kas

Dalam neraca terdapat akun kas yang merupakan aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuidasinya.

Saldo kas pada neraca tahun 2018 adalah sebesar Rp.17.787.000 (Lampiran 1). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada BUMDes Rambah Samo telah sesuai dengan akuntansi yang berterima umum.

2. Bank

Bank merupakan simpanan uang yang dimiliki suatu entitas yang ada di bank yang setiap waktu dapat dipergunakan. Pada neraca terdapat akun bank, pada tahun 2018 saldo bank adalah sebesar Rp.2.386.482 (Lampiran 1). Simpanan bank ini merupakan dana rekening yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun kas pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Piutang

Piutang merupakan aset keuangan yang sering disebut sebagai pinjaman yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang, atau jasa Piutang yang disajikan dalam neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo terdiri dari dua yaitu: (1) Piutang usaha yang mana piutang ini adalah dana yang dipinjamkan kepada masyarakat desa, pada tahun 2018 piutang usaha BUMDes sebesar Rp.508.043.000. (2) Piutang lain-lain yang merupakan pinjaman dalam bentuk unit barang yang dilakukan oleh masyarakat desa, pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp101.266.400 (Lampiran 1). Dimana dalam piutang tersebut terdapat tunggakan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.170.926.460 (Lampiran 4).

Pinjaman ini diangsur setiap bulannya sesuai tanggal jatuh tempo dan jangka waktu pelunasan piutang yaitu selama 12 bulan. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara anggota datang langsung ke kantor Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo.

Dalam penyajian piutang di neraca BUMDes tidak membuat penyisihan piutang. Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo membuat penyisihan piutang agar dapat mengetahui nilai/jumlah neto yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas. Penyisihan piutang dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode penyisihan (*allowance method*). Dimana dalam metode ini suatu entitas melakukan perkiraan seberapa besar piutang yang tidak akan tertagih, dengan demikian metode ini mengurangi piutang dalam laporan posisi

keuangan sebesar jumlah yang diperkirakan tidak tertagih. Berdasarkan estimasi/perkiraan tersebut, piutang tidak tertagih dicatat dalam jurnal penyesuaian yaitu dengan mendebit akun beban piutang tak tertagih dan mengkredit akun penyisihan kerugian piutang.

Dengan metode ini, beban piutang tidak tertagih menunjukkan seberapa besar taksiran kerugian atas piutang yang tidak tertagih.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun piutang pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Tanah dan bangunan

Pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo terdapat akun tanah Rp.0,- sementara akun bangunan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp10.772.500 (Lampiran 1). Pihak BUMDes Rambah Samo tidak mencatat dan menyajikan tanah di dalam laporan keuangan. Ini disebabkan karena BUMDes tidak mengakui tanah yang diperoleh dari hibah desa sebagai aset.

Seharusnya BUMDes Rambah Samo mencatat tanah sebesar harga pasar atau nilai wajar yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam hibah. Karena tanah tersebut merupakan aset BUMDes meskipun diperoleh melalui hibah. Sehingga BUMDes perlu melakukan pencatatan atas tanah tersebut dengan membuat jurnal.

Jurnal saat mencatat tanah hibah adalah dengan mendebit akun tanah dan mengkredit akun modal hibah.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun piutang pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Aset tetap lainnya

Dalam neraca BUMDes Rambah Samo aset tetap lainnya adalah sebagai berikut: pertama, kendaraan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp12.000.000. Kedua, meubel dan perabotan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp700.000. Ketiga, inventaris tahun 2018 sama yaitu sebesar Rp38.050.000 (Lampiran 1).

Namun, dalam melakukan penyusutan atas aset tetap BUMDes Rambah Samo adanya ketidaksesuaian, yaitu BUMDes belum menyajikan besaran nilai penyusutan yang dilaporkan. Ini disebabkan, karena pihak BUMDes melakukan penyusutan ketika aset tetap tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan. Yang dapat dibuktikan dengan daftar inventaris yang dilaporkan sesuai dengan harga perolehannya bukan setelah dikurangi penyusutan (Lampiran 3).

Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo melakukan penyusutan atas aset tetap itu berdasarkan umur ekonomisnya bukan karena aset tetap tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan. Misalnya, diasumsikan bahwa kendaraan diperoleh pada tanggal 1 Januari 2018 yaitu sebesar Rp12.000.000 dengan umur ekonomis selama 5 tahun. Dalam proses perhitungan beban penyusutan

menggunakan metode garis lurus. Adapun penentuan beban penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (Residu)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 12.000.000}}{5}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp.2.400.000 per tahun}$$

Jurnal saat mencatat beban penyusutan pertahun adalah sebagai berikut:

31 Des 2018	Beban Penyusutan	Rp.2.400.000
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp.2.400.000

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian aset tetap lainnya yaitu kendaraan, meubel dan perabotan, serta inventaris pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Sedangkan penyusutan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

6. Hutang

Hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dengan mekanisme pembayaran hutang bisa dengan penyetoran tunai, dan hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pada neraca BUMDes

Rambah Samo hutang yang terjadi adalah hutang simpanan yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.2.411.000 (Lampiran 1).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian hutang pada neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

7. Modal

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang dapat digunakan untuk dasar atau awal dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal BUMDes Rambah Samo pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.578.557.895. serta cadangan modal pada tahun 2018 sebesar Rp.76.689.487 (Lampiran 1).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian Modal dalam neraca Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.3.2 Penyajian Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi yaitu menyajikan penghasilan dan beban entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo pada tahun 2018 terdapat pendapatan yang terdiri dari pendapatan simpan pinjam dan pendapatan lain-lain. Pada posisi pendapatan simpan pinjam terdapat akun yaitu jasa pinjam modal kerja sebesar Rp.18.437.000 dan jasa pinjaman mingguan sebesar Rp.400.000 (Lampiran

2). Sedangkan pendapatan lain-lain terdiri dari akun provinsi/ pendapatan lain-lain sebesar Rp.5.800.000 (Lampiran 2). Pada pendapatan juga terdapat akun jasa pinjaman konsumtif, bunga bank, dan denda.

Selain pendapatan dalam laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo juga terdapat beban yang terdiri dari beban bunga pokok dan beban usaha. Beban usaha yang terdiri dari akun administrasi dan umum sebesar Rp.1.481.341 dan penyusutan sebesar Rp.1.098.659 (Lampiran 2). Pada beban juga terdapat akun beban bunga pinjaman, beban transport, dan beban lain-lain.

Dalam format laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo yaitu menggunakan format multi langkah (*multiple step*). Multi langkah yaitu memisahkan akun biaya kedalam akun lain yang lebih relevan dan mendetail berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas.

4.2.3.3 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau yang disebut laporan perubahan modal menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, jumlah investasi, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menyajikan laporan perubahan ekuitas agar entitas dapat

menerangkan kondisi modal yang sebenarnya serta dana yang diperoleh selama periode tersebut.

Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) laporan perubahan ekuitas juga termasuk kedalam laporan keuangan yang wajib dilaporkan suatu entitas. Laporan perubahan ekuitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode

Modal awal	Rp.
Tambahan modal	<u>Rp.</u>
	Rp.....
Laba/rugi	<u>Rp.</u>
Modal akhir	Rp.

Sumber: Data Olahan

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.3.4 Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama

satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menyajikan laporan arus kas agar dapat memudahkan dalam melihat perubahan historis kas dan setara kas secara terpisah.

Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum menyajikan laporan arus kas. Berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum laporan arus kas juga termasuk kedalam laporan keuangan yang harus dilaporkan suatu entitas. Laporan arus kas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo
Laporan Arus Kas
Periode

Arus kas dari aktivitas operasi:		
Kas diterima dari pelanggan (pemanfaat)	Rp.	
(-) pembayaran kas untuk beban	(Rp.)	
Arus kas neto dari aktivitas operasi		Rp.
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Pengeluaran kas atas pembelian peralatan		Rp.
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Kas yang diterima sebagai investasi pemilik	Rp.	
(-) penarikan dari kas oleh pemilik	(Rp.)	
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan		<u>Rp.</u>
Kenaikan neto dalam kas dan saldo kas akhir		Rp.

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum menyajikan laporan arus kas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.3.5 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum membuat catatan atas laporan keuangan, dalam hal ini penyajian laporan keuangan BUMDes Rambah Samo belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat dibuat beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menggunakan basis akrual, yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.
2. Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah menyajikan laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi.
3. Dalam format laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menggunakan format multi langkah (*multiple step*). Dimana memisahkan akun biaya kedalam akun lain yang lebih relevan dan mendetail berdasarkan fungsinya.
4. Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo tidak membuat cadangan penghapusan piutang pada neraca.
5. Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo tidak melakukan pencatatan atas tanah yang diperoleh dari hibah.
6. Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo telah membuat penyusutan atas aset tetap namun tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena

BUMDes Rambah Samo melakukan penyusutan ketika aset tetap sudah tidak bisa lagi digunakan.

7. Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
8. Penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5.2 Saran

1. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menyajikan penyusutan atas aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
2. Seharusnya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo menyajikan tanah pada laporan posisi keuangan karena tanah merupakan aset tetap meskipun diperoleh dari hibah.
3. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo membuat jurnal umum, buku besar, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo membuat cadangan penghapusan piutang pada neraca agar pembaca laporan keuangan dapat mengetahui seberapa besar cadangan piutang tidak tertagih yang dimiliki.
5. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa Rambah Samo membuat proses akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengemukakan permasalahan-permasalahan baru yang terjadi pada badan usaha milik desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E; Jerry J. Waygandt; Terry D. Warfield .2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- L.M, Sambryn. 2018. *Pengantar Akuntansi, Edisi IFRS*, Cetakan ke- 6. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pulungan, Andrey Hasiholan; Ahmad Basid Hasibuan, dan Luciana Haryono .2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK, Buku1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rasyid, Fatmawaty Gino. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado*. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1 Maret 2016
- Reviandani, Wasti; Budiyo Pristyadi. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sadeli, Lili M, Haji. 2018. *Dasar-dasar Akuntansi*, Cetakan ke- 12. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, David. 2018, *Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*, Cetakan ke- 1. Yogyakarta: Gava media.
- Warren, Carl S; James M. Reeve; Jonathan E. Duchac; Ersa Tri Wahyuni; Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 – adaptasi Indonesia*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2005. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*. Lembaran Negara RI Tahun 2010. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No 115. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2004. *Undang-undang No 32 Pasal 213 ayat 1 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2014. Sekretariat Negara. Jakarta.

